

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT dan kitab suci umat Islam. Salah-satu kewajiban kita sebagai muslim yaitu membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil. Sebagaimana Dalil Al-Qur'an sebagai berikut :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya:

“Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil” (Qs. Al Muzammil/73:4)

Firman Allah SWT harus dibaca sampai ke tingkat kualitas yang baik. Dapat dikatakan pembacaan Al-Qur'an efektif jika sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Indikator kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik adalah tartil. Tartil adalah membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid, tepat dalam *makhoriju Al-Huruf*, *sifatu Al-Huruf* dan *waqof wa al-ibtida* atau mengetahui tempat berhenti dan memulai bacaan (Churmain, 2017) serta memperindah bacaan Al-Qur'an dengan irama *murottal*. Sebagaimana hadis, yang berbunyi :

زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ (رواه الحاكم)

Artinya :

“Hiasilah Al-Qur'an dengan suaramu”. (HR.Hakim)

Indikator untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an diperlukan sebuah metode Al-Quran yang dinamakan dengan metode pembelajaran tahsin atau memperbagus bacaan Al-Qur'an. Berikut berbagai macam metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an antara lain : Metode Baghdadi, Iqra, Qiroati, Tilawati, Ummi dan lainnya, yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Adapun beberapa metode tersebut muncul sesuai dengan perkembangan zaman dan menjawab keresahan masyarakat yang hendak mengharapkan memiliki bacaan tartil yang sesuai kaidah atau aturan ilmu tajwid dengan waktu singkat dan sedini mungkin agar tidak banyak kesalahan di waktu yang akan datang. Proses belajar mengajar

Al-Qur'an khususnya di Lembaga Pendidikan Islam dinilai prihatin dan belum mengalami perubahan yang baik pada masa ke masa. Akibat lambannya perubahan itu, seseorang dalam membaca Al-Qur'an hanya asbun (asal bunyi). Hal ini membuat KH Dahlan Salim Azzarkasyi merasa terganggu untuk merubah proses belajar dan mengajar menjadi lebih baik. Beliau melakukan pengamatan lebih jauh dan mengkaji seksama ke lembaga-lembaga pendidikan islam ternyata metode yang pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada masa itu, terlihat lamban dan kualitas gurunya kurang mumpuni. KH. Dahlan Salim Azzarkasyi kemudian menyusun metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang memberi kualitas nyata. Beliau menyusun sebuah metode yang bernama metode Qiroati.

Metode Qiroati merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan tartil dan dituntut memiliki pengajar yang *bil-Lisaani Al-'arabi*, sesuai prinsip KH. Dahlan Salim Azzarkasyi, "tidak mewariskan yang salah karena yang benar saja mudah" metode ini tidak gegabah dan dijamin kualitas gurunya dengan diuji kelayakan mengajar (*syahadah*) yang dapat mempertanggungjawabkan bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid. Metode Qiroati juga, praktis karena terdapat materi tajwid yang lengkap dengan senantiasa dikaji ulang dalam kegiatan metodologi, sebulan setelah guru Qiroati *bersyahadah*. Faktor pendukung seorang Guru memiliki kualitas yang baik yaitu dalam pemilihan metode mengajar agar proses pembelajaran lancar dan menghasilkan output (hasil) yang berkualitas. (Ida Rosyidah, 2020)

Dalam metode Qiroati terdapat beberapa peraturan atau S.O.P (*Standar Operasional Prosedur*) yang harus dilakukan oleh Guru Qur'an yang mendapat ijazah (sertifikasi). Adanya ijazah (sertifikasi) guru Qiroati ini sebagai bukti *profesionalisme* seorang guru Al-Qur'an dalam mengajar karena telah terukur kualitasnya. *Profesionalisme* guru sebagai suatu yang diprioritaskan dalam pendidikan. (Shalahudin Ismail, 2020)

Menurut Istiyadi insani, SOP (*Standar Operasional Prosedur*) adalah suatu panduan berupa cara kerja yang mengintruksi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu sebagai standarisasi yang harus ditepati dalam mengelola suatu

organisasi, pendidikan atau pembelajaran dan lainnya. SOP (*Standar Operasional Prosedur*) dalam metode Qiroati ditaati maka tersambunglah *sanad* terhadap pencetus metode tersebut dan menunjukkan keabsahan menjadi Guru Qiroati.

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Hidayah merupakan Pondok Pesantren Al-Qur'an yang terletak di kecamatan Kawali Mukti, kabupaten Ciamis. Pendiri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Hidayah yaitu K.H Abdul Aji. Pesantren ini menggunakan metode Qiroati dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an karena metode Qiroati praktis dan dipercaya dapat digunakan secara efektif di Pesantren Al-Qur'an tersebut. Berdasarkan hasil observasi dengan guru Qiroati Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Hidayah pelaksanaan metode tersebut dilakukan oleh seluruh santri dengan cara sorogan atau perindividu kepada guru yang sudah bersertifikasi setelah salat subuh. Adapun jadwal *talaqqi* bacaan Al-Qur'an setiap pagi dan setelah salat dhuhur yang dipimpin oleh pimpinan Pondok Pesantren beserta guru Qiroati serta pelatihan *gharib* oleh salah satu guru Qiroati yang sudah menjadi pengurus di Pesantren ini.

Kualitas membaca Al-Qur'an perlu ditingkatkan dengan cara memperbaharui kemampuan agar sesuai dengan kaidah atau aturan ilmu tajwid. Berawal dari kualitas Guru yang baik, maka akan menghasilkan peserta didik yang baik juga. Penggunaan metode Qiroati ini dinilai memprioritaskan *profesionalisme* Guru, berisi bahan ajar yang praktis dan pengajaran yang efektif di Lembaga Pendidikan formal dan informal, seperti Pesantren.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti antusias membahas lebih dalam dengan melakukan penelitian yang berjudul "*Efektivitas pembelajaran Metode Qiroati dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Hidayah Kawali Ciamis.*"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan metode Qiroati yang digunakann di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Hidayah
2. Bagaimana proses pelaksanaan metode Qiroati dalam meningkatkan

kualitas bacaan Al-Qur'an di Pondok pesantren Al-Qur'an Al-Hidayah

3. Bagaimana indikator kualitas bacaan Al-Qur'an Guru Qiroati di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Hidayah

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian antara lain:

1. Dapat mengetahui tujuan metode Qiroati yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Hidayah.
2. Dapat mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran metode qiroati dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Hidayah.
3. Dapat mengetahui indikator kualitas bacaan Al-Qur'an guru Qiroati di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Hidayah.

### D. Mamfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Hidayah sebagai pengguna metode Qiroati yang merupakan metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an di daerah Ciamis, Jawa Barat dan sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Sunan gunung jati bandung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Hidayah

Mengembangkan kualitas membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid dengan menggunakan metode Qiroati dan menciptakan Guru Qiroati yang disiplin terhadap S.O.P (*standar prosedur operasional*) sehingga keabsahan dan ketersambungan *sanad* metode ini sampai

- menuju Rasulullah SAW melalui KH. Dahlan Salim Azzarkasyi (pengarang metode Qiroati)
- b. Bagi Guru Qiroati di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Hidayah  
Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengetahui keefektifitasan guru Qiroati Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Hidayah, dalam melaksanakan peraturannya yaitu meningkatkan kualitas mengajar Guru agar mencapai predikat keshohihan menjadi Guru Al-Qur'an yang telah berijazah metode Qiroati dan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.
  - c. Bagi Santri  
Hasil penelitian ini diharapkan santri dapat mengambil ilmu baca Al-Qur'an dari Guru yang terjaga kualitas bacaannya dan tersambung *sanad* keilmuannya serta menjadikan calon Guru Qiroati yang taat terhadap peraturan.
  - d. Bagi Peneliti  
Dapat mengetahui penerapan metode Qiroati secara mendalam sebagai metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang dapat meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qur'an Al-Hidayah.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari kata *Qara'a Yaqra'u Qira'atan Qur'anan* yang artinya bacaan. Adapun menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT melalui malaikat jibril yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa arab dan ibadah jika membacanya serta tuntunan hidup untuk bahagia dunia dan Akhirat. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019) sehingga kita wajib mengimani kitab Allah yaitu Al-Qur'an. Bukti iman kita kepada Al-Qur'an adalah mempelajarinya, langkah pertama dalam mempelajarinya tersebut adalah membacanya. Sehingga dapat diakumulasikan menjadi suatu metode pembelajaran yang terdiri antara guru dan murid. Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah upaya memfasilitasi memperolehnya ilmu membaca Al-Qur'an terhadap peserta didik. Diperlukan metode atau cara

membaca Al-Qur'an yang tepat agar secara efektif dapat mencapai tujuan dan sasaran dalam membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Sebagaimana dalam metodologi pembelajaran Al-Qur'an ini untuk mencapai keefektifan bisa dilakukan dengan metode Tahsin, Tajwid, Tarjamah, Kitabah dan Takhfidz Al-Qur'an.

Metode Qiroati merupakan metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dan peserta didik mengenai cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan memperhatikan makhroj (tempat keluarnya huruf) serta sifat-sifat huruf. Selain metode Qiroati, di Indonesia terdapat banyak metode pembelajaran tahsin yang digunakan antara lain : metode Ummi, metode Tilawati, metode Qiroati, metode Iqra, metode Bagdadi, Al-Bana dan metode Itqon. (izzan, 2018)

Metode Qiroati terdiri dari metode dan Qiroati. Metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Adapun Qiroati dalam bahasa arab yang artinya bacaan saya. Dapat disimpulkan bahwa metode Qiroati adalah suatu metode yang bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang secara langsung memasukan bacaan tartil dan adanya syahadah atau tes kelayakan menjadi guru ngaji yang berkualitas. (Arief, 2002)

Metode ini didirikan oleh KH. Salim Azzarkasyi. Awalnya beliau menggunakan metode Al-Bagdadi sebagai metode dalam mengajarkan baca Al-Qur'an dikarenakan kurang *relate* atau kurang sesuai lagi dengan perkembangan zaman pada masa itu, maka timbulah keprihatinan beliau terhadap metode Al-Bagdadi sehingga berinisiatif untuk mendirikan metode pembelajaran tahsin Al Qur'an yang bernama Qiroati.

Dalam Proses pelaksanaan pembelajaran metode Qiroati terdapat beberapa peraturan atau S.O.P (*standar operasional prosedur*) yang harus dilakukan oleh guru Al-Qur'an yang telah mendapat ijazah Metode Qiroati. Dan jika peraturan itu dilakukan maka tersambunglah *sanad* terhadap pengarang dan mendapat keberkahan ilmu serta yang mengikuti peraturan ini sudah menunjukkan keshohihan dalam pelaksanaan metode Qiroati ini maka inilah guru Qiroati yang benar dan tergolong efektif dalam pelaksanaan mengajarnya atau profesinya.

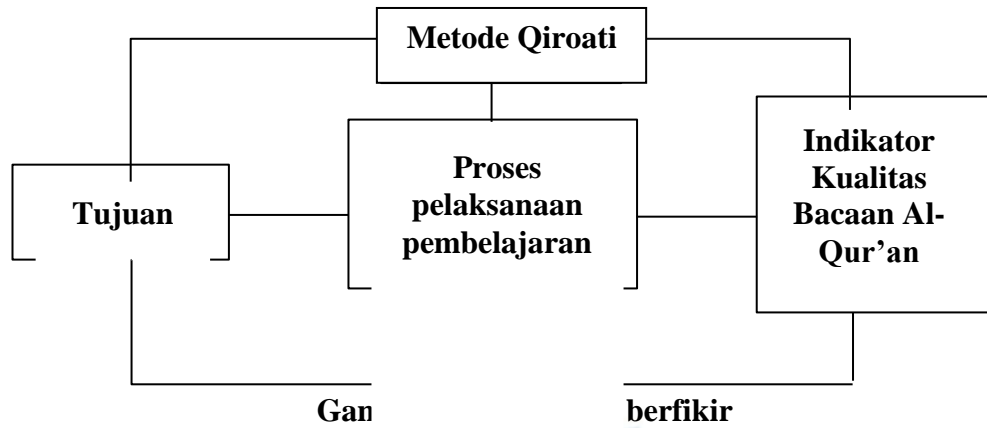
Kualitas dalam KBBI adalah tingkat atau taraf kecakapan. Guru yang berkualitas maksudnya guru yang bermutu memiliki tingkat dan taraf kecakapan. Guru yang baik didukung oleh metode mengajar yang baik dan menghasilkan hasil yang baik dan berkualitas. Karena jika gurunya baik maka peserta didiknya pun akan baik. Guru sebagai suatu indikator yang tepat dalam memperbaiki ilmu seseorang. Jadi, langkah pertama untuk menciptakan peserta didik yang baik dan berwawasan yaitu dengan membenahi gurunya. Terlebih, membaca Al-Qur'an diperlukan seorang guru yang professional dan mengajarkannya dengan *bil-lisaani Al-'arabi* yaitu setiap huruf hijaiyah yang bacakan sesuai dengan makhraj yang tepat menurut *lahjah* arab. Dan terhindar dari asal bunyi dalam membaca kalam Allah SWT. Menurut KH. Salim Azzarkasyi dalam semboyannya, "Jangan ajarkan yang salah kalau yang benar saja mudah". Dalam metode Qiroati mengukur kualitas guru agar dapat tetap terjaga keabsahannya yaitu dengan cara guru menaati peraturan atau SOP (*Standar Operasional Prosedur*). Adapun kualitas atau tingkat baik atau buruknya bacaan Al-Quran metode Qiroati dapat dilihat dari :

1. Fasih dalam kaidah ilmu tajwid
2. *Makhoriju Al-Huruf*
3. *Sifatu Al-Huruf*
4. *Waqof wa Al-ibtida'*
5. *Murattal*

Dalam metode Qiroati, sudahkah guru menaati SOP (*Standar Operasional Prosedur*) karena ketaatan guru itulah yang menjadikan kualitas bacaannya dapat terjaga sehingga menjadi pendidik yang professional dan berkompeten dalam mengajarkan ilmu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah atau aturan ilmu tajwid.



Pemikiran diatas dapat disajikan dalam bentuk bagan, sebagai berikut :



#### F. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti menelusuri beberapa skripsi dari penelitian sebelumnya diantaranya:

1. Skripsi, Toto priyanto (2011), “Efektifitas penggunaan Metode Qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an yang baik dan benar” peneliti dapat mendapatkan gambaran melalui penelitian ini, mengenai tingkat efektifitas tercapainya tujuan pembelajaran Al-Qur’an melalui metode Qiroati mampu memberi kemampuan terhadap anak untuk membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah atau aturan ilmu tajwid. Yang menjadi pembeda antar skripsi peneliti dengan Toto Priyanto ini terletak objek yang ditunjukan dalam efektifitasnya dalam skripsi peneliti, objek efektifitas yang peneliti tujukan terletak kepada guru Qiroati dan siswanya sedangkan Toto Priyanto metode Qiroatinya yang bersifat umum mencakup guru, pembelajarannya, dan yang mendukung terhadap metode tersebut.
2. Skripsi, Umi fajriyah (2019), “Proses pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Qiroati di Pondok Pesantren asrama pendidikan islam Al-Riyadloh kesongo tuntang kabupaten semarang tahun 2019/2020” subtansi dari penelitian ini, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai penggunaan metode Qiroati di Pondok Pesantren Al-Riyadloh, hasilnya membuktikan bahwa setiap metode pasti memiliki kelebihan



dan kekurangan. Yang menjadi pembeda antar skripsi Peneliti dengan umi fajriyah ini, terletak pada hasil penelitiannya. Umi fajriyah lebih menonjolkan kelebihan dan kekurangan dari Metode Qiroati di pondok pesantren tersebut. dan menyoroiti segi proses atau jalannya pembelajaran dengan metode ini. Sedangkan Peneliti mengambil sebuah topik yang mendasarinya yaitu berupa keefektifitasan dari pembelajaran Metode Qiroati.

3. Skripsi, Muhammad Arifin (2017), “kualitas hasil belajar tahsin alqur’an di tpq al- wustha jeulingke banda aceh” (studi tentang metode dan kompetensi Guru) subansi dari penelitian ini adalah agar peneliti dapat memahami mengenai kemampuan Guru Al-Qur’an dalam mengajar dapat berdampak terhadap hasil belajar. Hasil dari keseluruhan kemampuan guru Al-Qur’an menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tahsin Al-Qur’an nilai persentase rata-rata 84%. Disimpulkan bahwa guru Al-Qur’an dalam pembelajaran tahsin sudah termasuk dalam kategori baik. Yang menjadi pembeda antar skripsi peneliti dengan Muhammad arifin ini terletak kepada sesuatu yang hendak dicapai dalam penelitian ini disamping peneliti lebih memperhatikan dalam segi keefektifitasan dalam menjaga kualitas bacaan Al-Qur’an sedangkan Muhammad arifin lebih cenderung cakupan umum mengenai metode tahsin Al-Qur’an yang hendak digunakan. Kesimpulannya belum ada satu naskah yang membahas tentang “*Efektivitas pembelajaran Metode Qiroati dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Hidayah Kawali Ciamis*”
4. Jurnal, Rahmadi Ali (2017), “Efektifitas metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa SDIT Bunayya Medan” subansi dari penelitian ini adalah peneliti dapat menemukan bahwa metode Qiroati efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Dalam rumusan masalah jurnal ini, lebih menjelaskan tentang bagaimana langkah – langkah penggunaan metode Qiro’ati, hambatan, dan prestasi yang sudah diperoleh dalam bidang

membaca Al-Qur'an. Yang menjadi pembeda antar skripsi peneliti adalah peneliti menjelaskan tentang kriteria kualitas guru bisa dilihat dari menaati SOP (*Standar Operasional Prosedur*) guru metode Qiroati.

5. Jurnal, Sholeh Hasan (2018), "Kontribusi penerapan metode Qiroati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tartil" substansi yang diperoleh melalui penelitian ini dapat menguraikan metode Qiroati yang memiliki kemiripan dengan skripsi peneliti dalam penerapan metode Qiroati namun yang menjadi pembedanya, dalam skripsi peneliti menjelaskan penerapan metode Qiroati secara umum kemudian terhadap efektivitas guru Qiroatinya beserta SOP (*Standar Operasional Prosedur*) guru metode Qiroati.

